

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ-2 SMKN 2 PROBOLINGGO DALAM MENGANALISIS PERKEMBANGAN DEMOKRASI DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Nunuk Retno Rahayu

SMK Negeri 2 Jalan Mastrip No. 153 Telp. (0335) 421324 Probolinggo

E_mail: retnorahayusuwignyo@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu pada pembelajaran PPKn semester 1 tahun ajaran 2015/2016 Kelas XI Kompetensi Dasar Menganalisis Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah. Keadaan ini membuat siswa menjadi cepat bosan, berperilaku pasif dan tidak dapat menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu perlu ada perubahan, dengan menggunakan metode belajar kelompok yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa merasa dihargai sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dari penelitian ini dihasilkan peningkatan yang signifikan dari keaktifan siswa sebesar 74,33 % menjadi 87,00% dan peningkatan hasil belajar siswa dari 80,00 % menjadi 93,33 %. Ini berarti secara klasikal siswa belajar secara aktif dan tuntas belajar pada KD Menganalisis Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Kesimpulan dari penelitian bahwa belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: STAD, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu (Mulyasa, 2005). Melalui pendidikan akan mencetak manusia berkarakter yang akan memberikan kontribusi yang sangat besar pada kemajuan suatu bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pembelajaran untuk mewujudkan apa yang diharapkan. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Kenyataan di lapangan selama ini metode yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam model konvensional guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan memberikan ceramah kepada siswa. Keadaan seperti ini, tentu tidak bisa dipertahankan jika kita ingin menumbuhkan kemandirian siswa untuk belajar aktif dan kreatif serta hasil belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemukan banyak siswa tidak mampu atau sulit menyampaikan atau mengemukakan pendapat atau juga sulit memahami materi pembelajaran sehingga kondisi ini dapat menghambat proses belajar secara umum. Kondisi ini semakin lengkap bila kita lihat bahwa PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat normatif dan bila guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab siswa akan cepat bosan dan mengantuk untuk mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.

Kondisi ini berdampak pada hasil pembelajaran PPKn semester genap tahun ajaran 2015/2016 kelas XI pada Kompetensi Dasar Menganalisis

Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara menunjukkan lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM. Dilihat dari proses belajar siswa sebagian besar siswa berperilaku pasif, dimana aktivitas siswa di kelas dominan sebagai pencatat dan pendengar penjelasan guru. Materi yang diajarkan kurang mendapatkan respon yang baik dari siswa. Siswa tidak mau bertanya, karena tidak paham apa yang akan ditanyakan. Pada saat berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru kebanyakan siswa tidak aktif, karena siswa tidak memahami materi. Pada saat belajar kelompok siswa yang berkemampuan rendah tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga lebih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Menghadapi permasalahan ini, maka perlu ada perubahan dalam langkah-langkah pembelajaran yang menggambarkan metode dan model pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru tetapi sudah beralih kepada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode yang selama ini sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, maka harus dirubah dengan

menggunakan belajar kelompok dan diskusi. Perubahan ini dilakukan semata-mata untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Setelah didiskusikan dengan teman sejawat, maka model pembelajaran STAD dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan ini.

Model pembelajaran STAD adalah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Trianto (2007: 52), menyatakan bahwa “pembelajaran koopertif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Slavin (2005: 143), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: (1)presentasi kelas; (2)tim; (3)kuis; (4)skor kemajuan individual; dan (5)rekognisi tim. Pertama guru memberikan penjelasan untuk memfokuskan materi, siswa betul-betul harus menyimak untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa

dalam kelompok. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas baik dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan suku, siswa. Setelah dibentuk kelompok guru membagikan lembar kerja yang nanti akan dipresentasikan di depan kelas. Setiap anggota bertugas memecahkan masalah secara bersama-sama, saling mendukung, membantu, dan memberikan argumen. Guru akan memberikan skor secara individu. Skor yang diperoleh masing-masing siswa akan mempengaruhi skor rata-rata kelompok untuk memperoleh predikat kelompok terbaik. Bagi kelompok yang mendapat predikat baik, hebat dan super akan mendapat penghargaan. Pada akhir tahapan guru memberikan kuis individu yang disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu yang tersedia untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1)Mendeskripsikan penerapan metode belajar kelompok dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI TKJ-2 SMKN 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017. (2)Mendiskripsikan penerapan metode belajar kelompok dengan

model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ-2 SMKN 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017.

Melalui penerapan belajar kelompok dengan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ-2 SMKN 2 Probolinggo. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi guru dapat dijadikan bahan bandingan dalam upaya mencari dan menentukan strategi pembelajaran untuk memilih cara-cara yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar. Bagi sekolah dapat dijadikan pedoman untuk mengkaji permasalahan dalam pelaksanaan program pembelajaran di SMK Negeri 2 Probolinggo dan memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas guna mencapai hasil yang diinginkan, dimana analisis data hasil

penelitiannya tidak dinyatakan dalam bentuk statistik.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan pertemuan 2 digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dan tes formatif.

Prosedur pelaksanaan tindakan pada pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan melibatkan guru PPKn sebagai observer.

Subyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 2 Probolinggo dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Probolinggo yang berlokasi di Jalan Mastrip No. 153 Probolinggo

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan program semester kelas XI

SMKN 2 Probolinggo yaitu pada bulan Agustus-September tahun pelajaran 2016-2017.

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran pada kegiatan pra siklus. merancang skenario pembelajaran, menyusun lembar kegiatan siswa, membuat lembar observasi, dan alat evaluasi berikut kunci jawabannya.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, penutup, dan evaluasi.

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan observasi peneliti terhadap keaktifan siswa berdasarkan pedoman pada lembar observasi. Meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan

pada akhir siklus akan didata dalam lembar obsevasi, yang kemudian data hasil observasi dan hasil tes akan dianalisis.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, setiap hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada siklus I akan direfleksi. Hasil refleksi tersebut akan didiskusikan dengan guru mata pelajaran di sekolah. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap tahap yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kendala-kendala dan sebagai masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dari hasil tes formatif siswa pada siklus I dan siklus II. Tes formatif dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil tes formatif siswa juga digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan menghitung tuntas belajar klasikal. Teknik non tes digunakan dalam kegiatan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh guru

terhadap sikap, motivasi, kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi yang berupa daftar nilai siswa kelas XI TKJ-2 SMKN 2 Probolinggo 2016/2017 digunakan sebagai acuan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Observasi juga dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer untuk memantau aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu Tes yang berupa soal uraian diberikan pada akhir setiap pembelajaran dan akhir setiap siklus yaitu pada pertemuan kedua dan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meliputi minat dan daya kreatif siswa.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data meliputi data kualitatif yaitu aktivitas guru dan

aktivitas belajar siswa serta data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa.

Analisa Data Hasil Tes Tindakan

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir tindakan. Tes akhir tindakan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisa data hasil tes menggunakan kriteria persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata klasikal. Siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Adapun bentuk analisa data ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

ΣX = Jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan meningkat jika tes tindakan siswa sekurang-kurangnya 85 % dari keseluruhan siswa di kelas telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75.

Analisa Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil analisis data kualitatif dari aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dihitung dalam bentuk persentase

dengan menggunakan rumus sebagai

$$berikut: P = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

P = Prosentase nilai rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria keberhasilan hasil observasi terhadap penerapan pembelajaran

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	90 - 100 %	Sangat Baik
2	80 - 89 %	Baik
3	70 - 79 %	Cukup
4	60 - 69 %	Kurang
5	0% - 59 %	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2002)

Aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase observasi aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Data Kegiatan Guru

Data kegiatan guru selama proses pelaksanaan metode belajar kelompok dengan model pembelajaran STAD pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4
	Melakukan apersepsi dan motivasi.	3	3
	Menyampaikan pentingnya materi	4	4
	Guru membentuk kelompok	4	4
	Menjelaskan tugas dan tanggungjawab siswa dalam kelompok	3	3
Inti	Menyampaikan materi pembelajaran	3	4

Penutup	Menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan oleh kelompok	3	4
	Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	3	4
	Memantau keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran	3	4
	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	3	3
	Melakukan refleksi	3	3
	Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran selama proses belajar mengajar	3	3
	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	3	3
	Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.	3	4
	Memberikan tes formatif I	3	4
	Jumlah	48	55
	Rata-rata	3,20	3,67
Persentasi	80%	91,67%	

Keterangan:

4 = Baik sekali	2 = Cukup
3 = Baik	1 = Kurang

Dari hasil observasi pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar kelompok dengan model STAD pada Kompetensi Dasar Menganalisis Kehidupan Demokrasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, skor yang diberikan oleh observer pada siklus I sebesar 80%

yang berada pada kategori baik dan siklus II dengan skor 91,67% sangat baik.

Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Hasil Observasi	
	Siklus I	Siklus II
Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	74,17%	87,50%
Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	75,00%	85,83%

Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya	75,00%	88,33%
Kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok	72,50%	86,67%
Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat	75,00%	86,67%
Rata-rata	74,33%	87,00%

Keterangan:

4 = Baik sekali	2 = Cukup
3 = Baik	1 = Kurang

Pada tabel data diatas (tabel 3) selama mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang baik, yaitu observer mengamati dari siklus I dengan skor 74,33% yang berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 87,00 % yang berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan pada siklus I guru belum dapat memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan kerjasama antaranggota

kelompok. Kontrol guru terhadap kegiatan berkelompok baru sekedar menjelaskan petunjuk mengerjakan LKS dengan baik

Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Nilai	Nilai Rerata	Siswa yang Tuntas	
					Jumlah	Prosentase
I	55	90	2365	78.83	24	80,00%
II	65	95	2455	81.83	28	93,33%

Berdasarkan tabel diatas banyaknya siswa yang tuntas pada tes siklus I adalah 24 siswa dari 30 siswa, maka persentase ketuntasan secara klasikal adalah 78,83. Ini berarti

tindakan I belum mencapai 85% ke atas dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Faktor penyebabnya adalah siswa belum optimal dalam berdiskusi dengan teman

di dalam kelompoknya sendiri, antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran serta keaktifan dalam bertanya kepada guru masih kurang maksimal sehingga berdampak pada penguasaan terhadap pemahaman materi masih rendah. Sedangkan hasil tes pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 28 dari 30 siswa maka persentase siswa yang tuntas adalah 93,33%, sehingga persentase ketuntasan siswa secara klasikal sudah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode belajar kelompok dengan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ-2 SMKN 2 Probolinggo 2016/2017 pada Kompetensi Dasar Menganalisis Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

SARAN

Disarankan skenario pembelajaran sebaiknya disiapkan secara maksimal agar tercipta kondisi pembelajaran yang menarik tanpa mengesampingkan keefektifan penyampaian materi dan guru juga hendaknya mempersiapkan dan menggunakan media, alat peraga, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono dan M. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.